

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Apendisitis merupakan peradangan pada *Appendix vermiformis*, yaitu divertikulum pada sekum yang menyerupai cacing, panjangnya bervariasi dari 7 cm hingga 15 cm, dan berdiameter sekitar 1 cm. Apendisitis juga merupakan penyebab nyeri abdomen akut paling sering baik pada orang dewasa maupun pada anak-anak. Batasan apendisitis akut adalah apendisitis yang terjadi dengan onset akut yang memerlukan intervensi bedah ditandai dengan nyeri abdomen kuadran kanan bawah dengan nyeri tekan lokal dan nyeri alih, nyeri otot yang ada di atasnya, dan hiperestesia kulit.^{1,2}

Di Amerika Serikat, apendisitis akut merupakan jenis apendisitis terbanyak. Terdapat 250.000 kasus akut apendisitis yang terjadi setiap tahunnya di Amerika Serikat. Apendisitis akut terjadi 7% dari populasi Amerika Serikat, dengan insidensi 1,1 kasus tiap 1000 orang per tahun.³

Penyakit ini dapat mengenai semua umur baik laki-laki maupun perempuan, tetapi lebih sering menyerang laki-laki berusia 10 - 30 tahun.^{2,12} Perbandingan insidensi apendisitis akut antara pria dan wanita mencapai 1,4:1,0.¹²

Apendisitis akut adalah suatu keadaan yang sering terjadi dan membutuhkan intervensi bedah abdomen pada anak. Diagnosis apendisitis sulit ditegakkan pada anak-anak, sehingga angka perforasi dapat mencapai 30-60%. Risiko untuk perforasi tertinggi pada usia 1-4 tahun (70-75%) dan terendah pada remaja (30-40%).⁴ Diagnosis apendisitis mencapai 1-8% pada anak dengan nyeri abdomen akut. Insidensi kasus ini meningkat pada anak dari 1 menjadi 2 kasus tiap 10.000 anak berusia 4 tahun per tahun dan 25 kasus tiap 10.000 anak per tahun antara usia 10-17 tahun.⁵

Terdapat perbedaan di setiap daerah yang mempengaruhi prevalensi apendisitis akut khususnya pada anak seperti perbedaan gaya hidup yang semakin

modern, termasuk jenis makanan yang dikonsumsi, aktivitas, serta genetik tertentu.^{5,6}

Berdasarkan latar belakang di atas, maka akan dilakukan penelitian untuk mengetahui jumlah kasus penderita apendisitis akut, khususnya pada anak di Rumah Sakit Immanuel Bandung periode Januari-Desember 2011. Penelitian dilakukan dengan mencatat dari data rekam medis penderita dengan hasil Patologi Anatomi apendisitis akut berdasarkan usia, jenis kelamin, keluhan utama, dan hasil pemeriksaan laboratorium (hitung jumlah leukosit).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat, khususnya bagi para orang tua untuk mengantisipasi terjadinya apendisitis pada anak serta mencegah terjadinya komplikasi pada apendisitis akut yang telah terjadi dengan penanganan yang cepat dan tepat.

1.2 Identifikasi Masalah

- Berapa prevalensi kasus apendisitis akut pada anak di Rumah Sakit Immanuel Bandung periode Januari-Desember 2011.
- Bagaimana distribusi anak penderita apendisitis akut di Rumah Sakit Immanuel Bandung periode Januari-Desember 2011 berdasarkan usia, jenis kelamin, keluhan utama, dan hasil pemeriksaan laboratorium (hitung jumlah leukosit).

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah agar petugas kesehatan dan masyarakat dapat mengenal penyakit apendisitis akut pada anak.

1.3.2 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Prevalensi apendisitis akut pada anak antara usia 0-21 tahun di Rumah Sakit Immanuel Bandung periode Januari-Desember 2011.

- b. Distribusi anak penderita apendisitis akut di Rumah Sakit Immanuel Bandung periode Januari-Desember 2011 berdasarkan usia.
- c. Distribusi anak penderita apendisitis akut di Rumah Sakit Immanuel Bandung periode Januari-Desember 2011 berdasarkan jenis kelamin.
- d. Distribusi anak penderita apendisitis akut di Rumah Sakit Immanuel Bandung periode Januari-Desember 2011 berdasarkan keluhan utama.
- e. Distribusi anak penderita apendisitis akut di Rumah Sakit Immanuel Bandung periode Januari-Desember 2011 berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium (hitung jumlah leukosit).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat akademis

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai apendisitis akut, khususnya pada anak.

1.4.2 Manfaat praktis

Mengetahui lebih jauh mengenai prevalensi apendisitis akut pada anak sehingga lebih waspada terhadap gejala dini apendisitis akut dan para klinisi dapat menegakkan diagnosis serta penanganan yang cepat dan tepat untuk menghindari komplikasi dan memperbaiki prognosis.

1.5 Landasan teori

Apendisitis akut adalah suatu keadaan yang sering terjadi dan membutuhkan intervensi bedah abdomen pada anak. Sekitar 80.000 anak pernah menderita apendisitis di Amerika Serikat tiap tahunnya, tercatat 4 per 1.000 anak di bawah usia 14 tahun. Kejadian apendisitis meningkat dengan bertambahnya umur, puncaknya pada remaja dengan insidensi tersering antara umur 12-18 tahun. Kasus ini jarang terjadi pada anak di bawah usia 5 tahun (<5% kasus) dan sangat jarang, yaitu dengan persentase <1% kasus pada anak <3 tahun.⁴ Anak laki-laki

memiliki persentase risiko lebih besar dari pada anak perempuan, yaitu 8,6% dan 6,7%.^{5,6}

Gejala klinik tergantung pada fase patologis apendisitis saat pemeriksaan dilakukan. Gejala klinik yang biasanya didapatkan adalah nyeri abdomen, mual, muntah, dan demam. Pada awal obstruksi, nyeri dirasakan di daerah periumbilikalis. Penurunan nafsu makan umumnya terjadi. Demam tidak terlalu tinggi jika belum terjadi perforasi dengan peritonitis. Pada proses inflamasi yang terus berlanjut hingga melibatkan selubung peritoneum, nyeri dirasakan di kuadran kanan bawah. Nyeri akan menetap, lebih hebat, dan kambuh bila ada pergerakan.⁴

Pada pemeriksaan laboratorium, hitung jumlah leukosit dapat normal pada apendisitis yang baru terjadi (<24 jam). Hitung jumlah leukosit akan meningkat hingga 11.000-16.000/mm³ jika sakit berlangsung antara 24 jam pertama hingga 48 jam. Peningkatan yang signifikan dari hitung jumlah leukosit (>20.000/mm³) biasanya didapatkan pada apendisitis dengan perforasi.⁴

Berdasarkan pemeriksaan histopatologi pada Departemen Patologi Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia Rumah Sakit Umum Cipto Mangunkusumo antara tahun 2003-2007 dari total 782 kasus apendisitis, didapatkan pasien yang didiagnosis apendisitis akut sebesar 74,7%, usia 0-10 tahun sebesar 11,1% dan usia 11-20 tahun sebesar 27,4%.⁷

1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian retrospektif yang bersifat deskriptif observasional terhadap hasil rekam medis di Rumah Sakit Immanuel Bandung.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian : Bagian rekam medis Rumah Sakit Immanuel Bandung

Waktu Penelitian : Januari-Juni 2012